

Strategi Pengelolaan Sampah Menjadi Rupiah : Membangun Ekonomi Hijau dari Lingkungan Bersih Bersama Masyarakat Desa Padaulun Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung

Muhamad Amar Saeful Malik¹, Muhammad Hasbi Rosadi², Meutia Annastiti³, Nisrina Anbar⁴, Shofi Khoerunnisa⁵, Mutiara Zulfa⁶

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: saefulmalik.28malik@gmail.com

²Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: taigarosadi7@gmail.com

³Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
e-mail : meutiaaaaaa28@gmail.com

⁴Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
e-mail : anbarnisrina542@gmail.com

⁵Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
e-mail : shofikoerunnisa@gmail.com

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
e-mail : Mutiarezulfa12@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan tantangan signifikan di banyak desa, termasuk Desa Padaulun, KP. Legok Ringgit, Majalaya. Laporan ini menguraikan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan sampah dengan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pendapatan desa. Melalui program ini, kami mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah berbasis ekonomi yang mencakup pemilahan, daur ulang, dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pendapatan desa dan perbaikan kualitas lingkungan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Metode yang disampaikan dengan cara pemaparan dari para pemateri mulai dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majalaya, Bank Sampah Latanza, serta perwakilan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Warga desa tampak sangat antusias dengan adanya sosialisasi mengenai sampah. ini

merupakan bagian dari program kerja mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padaulun.

Kata Kunci: bank sampah, pengelolaan lingkungan, kuliah kerja nyata.

Abstract

Waste management is a significant challenge in many villages, including Padaulun Village, KP. Legok Ringgit, Majalaya. This report describes the results of the Community Service Program (KKN) which aims to maximize waste management with an innovative approach to increase village income. Through this program, we implement an economic-based waste management strategy that includes sorting, recycling, and processing waste into products with sales value. This approach not only reduces environmental impact but also creates new economic opportunities for the community. The results of this activity show an increase in village income and improvements in environmental quality, as well as increasing community awareness and participation in waste management. This report is expected to be a reference for other villages facing similar problems. The method is delivered through presentations from speakers ranging from the Majalaya Regency Environmental Service, Latanza Waste Bank, and representatives of the Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung. The villagers seemed very enthusiastic about the socialization of waste. This is part of the work program of students who are conducting Community Service Programs (KKN) in Padaulun Village.

Keywords: waste bank, environmental management, field study and community services

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Harimurti et al., 2020). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi

dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Zairinayati et al.,2020). Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global (Maya et al., 2018). Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Jika sampah dapat di kelola dengan baik tentunya persentase jumlah sampah akan menurun dan akan banyak dampak positif yang dirasakan, salah satunya tercipta lingkungan yang bersih, dan nyama. Namun jika hal ini dibiarkan berlanjut maka akan timbul dampak negatif apabila sampah-sampah tidak dikelola dengan baik, diantaranya sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor, pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan serta lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang buruk sehingga akan memengaruhi estetika lingkungan sekitarnya.

Masalah pengelolaan sampah merupakan permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak masyarakat di berbagai wilayah. Pertumbuhan penduduk dan gaya hidup modern telah meningkatkan volume sampah secara signifikan, sementara kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak turut berkontribusi terhadap masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mengubah paradigma masyarakat dalam memandang sampah sebagai sumber masalah menjadi peluang ekonomi. Peningkatan jumlah sampah yang menumpuk merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh dunia. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah termasuk pertumbuhan populasi, urbanisasi, perubahan gaya hidup konsumtif, dan kurangnya kesadaran tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tumpukan sampah yang terus bertambah dapat mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan ekosistem. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui sosialisasi pengelolaan sampah yang mengarah pada konsep "Sampah

Menjadi Rupiah". Dengan memberdayakan masyarakat untuk secara kreatif mengelola sampah, diharapkan dapat tercipta sebuah ekosistem yang tidak hanya meminimalkan dampak buruk sampah terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi yang nyata.

B. METODE PENGABDIAN

Adapun metode yang digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan sampah menjadi rupiah adalah sebagai berikut :

a. Penyuluhan tentang Sampah

Penyuluhan dalam program Sampah ke Rupiah biasanya melibatkan pendekatan yang melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat agar dapat menciptakan solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Langkah ini dimulai dengan mengadakan sosialisasi kepada berbagai elemen masyarakat, seperti warga, pelajar, dan kelompok sosial, untuk memberikan pemahaman tentang konsekuensi buruknya jika sampah tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan. Dalam pembahasan ini, juga dipaparkan peluang ekonomi yang dapat muncul dari penanganan sampah yang benar, terutama dengan menggunakan sampah anorganik dan organik yang dapat didaur ulang atau dijadikan produk bernilai. Metode ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami berbagai jenis sampah, seperti sampah organik dan sampah anorganik, serta bagaimana mengklasifikasikan sampah dengan tepat. Pendidikan interaktif yang diselenggarakan melalui lokakarya dan diskusi kelompok membuat masyarakat lebih mudah memahami tentang jenis-jenis sampah, cara memilah sampah, dan teknik pengolahan sampah yang sederhana.

Di samping itu, penyuluhan juga memperhatikan betapa pentingnya memisahkan sampah sejak awal, yakni di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, orang-orang mulai menyadari bahwa sampah, yang sebelumnya dianggap tidak berharga, bisa diolah dan diubah menjadi sesuatu yang berharga. Penyuluhan juga menekankan pentingnya mengubah perilaku jangka panjang, yaitu membuat orang sadar bahwa mengelola sampah tidak hanya tugas pemerintah atau kelompok tertentu, tetapi tanggung jawab bersama masyarakat. Harapannya adalah agar proses ini bisa mengubah budaya di mana

sampah tidak lagi dianggap sebagai masalah, melainkan sebagai potensi ekonomi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan terus-menerus memberikan penyuluhan dan pendidikan yang sesuai, program "Sampah Jadi Uang" memiliki potensi untuk menjadi sebuah alat transformasi yang efektif dalam membentuk masyarakat yang lebih peduli lingkungan dan mandiri secara ekonomi. Penyuluhan yang dilakukan dalam program "Sampah Menjadi Rupiah" dilanjutkan dengan pengorganisasian komunitas untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Komunitas ini biasanya berbentuk kelompok-kelompok kecil atau koperasi yang bertugas mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah secara kolektif. Pengelolaan bersama ini memperkuat rasa tanggung jawab sosial, di mana setiap anggota memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan program.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mengatasi masalah sampah yang melimpah di masyarakat, dilakukan pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan dalam mengubah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Pemantauan dan evaluasi rutin juga termasuk dalam pemberdayaan ini agar program tetap efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, melalui program ini, tidak hanya masyarakat yang mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi mereka juga turut berperan dalam menjaga lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Meningkatkan perekonomian juga melibatkan pembentukan koneksi dan kerjasama antara individu dengan instansi lainnya seperti pemerintah daerah, dan sektor swasta.

Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat terbentuk lingkungan yang mendukung, mulai dari menyediakan fasilitas pengolahan sampah hingga membuka akses pasar untuk produk daur ulang. Kerjasama ini diperlukan agar terbentuk ekosistem ekonomi yang mendukung kelangsungan program. Contohnya, pemerintah bisa memberikan dukungan dengan membuat aturan yang mempermudah akses pasar untuk produk daur ulang, sedangkan LSM dan perusahaan swasta bisa membantu dalam hal pendanaan, teknologi, atau

pemasaran. Kadang-kadang, pemerintah daerah menyediakan fasilitas pengolahan sampah kecil untuk digunakan oleh komunitas agar bisa mengelola sampah lebih efisien dan produktif. Mengelola sampah untuk pemberdayaan ekonomi juga memberikan dorongan untuk menciptakan lapangan kerja baru, terutama di sektor informal. Banyak kelompok masyarakat telah berhasil mendirikan koperasi atau usaha kecil yang menekankan pada pengumpulan, pengolahan, dan penjualan sampah daur ulang.

Dengan adanya pekerjaan baru tersebut, tidak hanya lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga terjadi peningkatan ekonomi masyarakat. Contohnya, individu yang dulunya hanya bergantung pada pekerjaan sementara sekarang mendapat penghasilan tetap dari mengelola sampah. Penyuluhan ekonomi ini dilakukan bersamaan dengan peningkatan kemampuan masyarakat, sehingga mereka dapat membangun usaha sendiri yang berkelanjutan. Akhirnya, program "Sampah Jadi Uang" bukan hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan dampak sosial yang besar. Masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi formal kini bisa berpartisipasi aktif, dan komunitas yang mengikuti program ini seringkali mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan material, tetapi juga menciptakan perubahan budaya yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Berikut contoh sampah yang dapat dijadikan produk dari pengolahan sampah baik organik maupun anorganik:

1. Kompos dari Sampah Organik: Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan sisa sayuran dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk pupuk tanaman. Kompos ini bisa dijual kepada petani atau digunakan untuk pertanian organik dan taman perkotaan.
2. Ecobrick: Sampah plastik non-organik seperti botol plastik, sachet, atau kemasan makanan yang sulit didaur ulang secara konvensional dapat dijadikan ecobrick. Ini adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik lainnya hingga menjadi padat dan dapat digunakan sebagai bahan bangunan untuk pembuatan furnitur, tembok, atau bahkan bangunan skala kecil.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah menjadi sumber pendapatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024, di Masjid Jami Al-ikhlas Rt.01 Rw.14, Desa Padaulun, Kec. Majalaya, Kab. Bandung . Kegiatan ini diinisiasi oleh para mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 161 dengan tujuan menambah kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.

Gambar 1. Mahasiswa bersilaturahmi ke warga RW.14 sekaligus sosialisasi terkait penyuluhan pengelolaan sampah.



Penyuluhan dihadiri oleh 33 peserta, yang terdiri dari ibu-ibu majlis taklim, tokoh masyarakat setempat, dan juga ketua RW 14. Acara tersebut dimulai dengan sambutan oleh ketua RW, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh 2 narasumber yakni para mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Materi yang disampaikan mencakup Pengertian Sampah, Fakta Sampah di Lingkungan Sekitar, Hubungan Sampah dengan Lingkungan dan Kesehatan, Dampak Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan, Pentingnya Kebersihan Lingkungan, Bagaimana cara menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat, Pentingnya Pengelolaan Sampah, dan Pengelolaan sampah melalui 3 R (Reduce, Reuse, Recycle).

Selain materi diatas juga, kami para mahasiswa menylipkan sedikit materi mengenai stunting. Dimana penyebab dari adanya sampah yang tidak diolah dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan, yakni stunting.

Gambar 2. Mahasiswa memberikan materi terkait sampah dan stunting



Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana ibu-ibu majlis taklim sangat antusias mengajukan pertanyaan seputar permasalahan sampah di lingkungan mereka. Beberapa dari mereka berbagi pengalaman mengenai kendala yang dihadapi dalam mengelola sampah, seperti kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah. Mahasiswa KKN kemudian memberikan solusi berupa edukasi berkelanjutan dan penerapan pengelolaan sampah melalui 3R untuk menjadi sebuah produk yang menghasilkan rupiah.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengumpulkan dan mengelola sampah, serta memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan sampah daur ulang.

Pada akhir kegiatan, Ketua RW sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap hasil dari kegiatan penyuluhan dapat terus diterapkan oleh warga untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ditutup dengan foto bersama serta Musofahah Bersama ibu-ibu majlis taklim. Secara keseluruhan, penyuluhan berjalan lancar dan memberikan dampak positif, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga berhasil membangun semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menciptakan peluang ekonomi baru dari sampah.

Gambar 3. Mahasiswa KKN mushofahah dan dokumentasi bersama ibu ibu majlis ta'lim.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Dari Perspektif Administrasi Publik

Pengelolaan sampah menjadi rupiah kaitannya dengan administrasi publik dengan mata kuliah administrasi lingkungan dan kebencanaan dengan kebijakannya, berikut:

Strategi pengelolaan sampah yang mengubahnya menjadi sumber ekonomi (sampah menjadi rupiah) sangat relevan dengan administrasi kebencanaan lingkungan. Salah satu model yang efektif adalah **bank sampah**, yang merupakan pendekatan pengelolaan berbasis komunitas dengan prinsip **reduce, reuse, recycle, dan replant**(4R).

Bank sampah berfungsi sebagai tempat masyarakat menabung sampah yang kemudian diolah dan dijual. Konsep ini mendorong kesadaran lingkungan dan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, misalnya hasil dari penjualan sampah bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membayar listrik atau membeli sembako. Selain aspek ekonomi, strategi ini juga berdampak positif pada kesehatan lingkungan karena mengurangi timbulan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Dalam konteks administrasi kebencanaan lingkungan, pengelolaan sampah yang berkelanjutan ini penting karena dapat mengurangi risiko lingkungan seperti banjir dan pencemaran. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memperkuat ketahanan sosial terhadap bencana, karena pengurangan sampah bisa mengurangi potensi kerusakan lingkungan yang berkontribusi pada bencana.

Implementasi dari strategi ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta dukungan regulasi yang kuat. Pemerintah juga bisa memberikan insentif ekonomi, seperti pajak plastik atau subsidi untuk usaha daur ulang, guna mendorong lebih banyak masyarakat terlibat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain pendekatan bank sampah, ada beberapa strategi tambahan yang relevan dalam pengelolaan sampah menjadi sumber ekonomi dalam konteks administrasi kebencanaan lingkungan:

- a) Daur Ulang dan Industri Kreatif : Banyak barang bekas seperti plastik, kertas, dan logam dapat didaur ulang menjadi produk baru atau barang bernilai seni. Industri kreatif berbasis daur ulang tidak hanya membantu mengurangi timbunan sampah, tetapi juga menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru.
- b) Teknologi Pengolahan Sampah: Penggunaan teknologi canggih seperti waste-to-energy dapat mengubah sampah menjadi energi listrik, biogas, atau bahan bakar. Teknologi ini memungkinkan sampah organik diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengurangi dampak lingkungan negatif dari penimbunan sampah.
- c) Insentif Ekonomi dan Subsidi: Pemerintah dapat memberikan insentif berupa subsidi atau skema pajak yang mendorong praktik pengelolaan sampah. Misalnya, penerapan pajak plastik dapat mendorong produsen untuk menggunakan bahan daur ulang, sementara subsidi dapat diberikan kepada usaha kecil yang bergerak di bidang pengolahan sampah.
- d) Pengelolaan Sampah Terpadu: Sistem pengelolaan sampah terpadu mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Sistem ini menggabungkan pengelolaan sampah dengan upaya mitigasi risiko bencana seperti banjir, yang sering kali disebabkan oleh sistem drainase tersumbat sampah.
- e) Edukasi dan Partisipasi Masyarakat: Pendidikan dan pelatihan masyarakat terkait manajemen sampah menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan strategi ini. Edukasi mengenai pengurangan,

pemilahan, dan pemanfaatan sampah sejak dari rumah tangga membantu menciptakan kesadaran kolektif dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Strategi-strategi ini secara sinergis dapat membantu mengurangi beban sampah sekaligus meningkatkan ekonomi lokal, yang merupakan inti dari pengelolaan sampah berkelanjutan dalam konteks kebencanaan.

Regulasi dan Kebijakan

Regulasi yang jelas dan penegakan hukum yang efektif sangat penting untuk memastikan kepatuhan dan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah. Misalnya, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia mengatur berbagai aspek pengelolaan sampah, termasuk tanggung jawab pemerintah dan masyarakat.

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan yang efektif juga sangat penting. Misalnya, peraturan daerah yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat membantu mengatasi tantangan lokal dalam pengelolaan sampah.

2. Pembahasan Dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah sebagai sumber pendapatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN memiliki dimensi penting yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berfokus pada aspek psikologis individu, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas dalam konteks spiritual, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah penjelasan dalam konteks bimbingan dan konseling Islam:

a) Penyuluhan sebagai Proses Bimbingan Islami

Penyuluhan ini dapat dipandang sebagai bagian dari proses bimbingan Islami, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, informasi, dan motivasi kepada masyarakat dalam mengelola sampah. Dalam bimbingan Islami, tujuan utamanya adalah membantu individu atau kelompok agar mampu mencapai potensi terbaiknya secara spiritual, sosial, dan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan ini berusaha membimbing masyarakat untuk memahami bahwa sampah yang dikelola dengan baik tidak hanya membawa dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga bisa mendatangkan manfaat ekonomi. Melalui pemaparan materi dan diskusi, masyarakat dibimbing untuk memiliki kesadaran dan kemampuan baru dalam memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai.

b) Pendekatan Konseling Kelompok

Pendekatan konseling yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan prinsip konseling kelompok dalam Islam. Konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu melalui dinamika kelompok, di mana peserta saling berbagi pengalaman, masalah, serta mencari solusi bersama. Dalam kegiatan penyuluhan ini, ibu-ibu majlis taklim dan tokoh masyarakat diajak untuk terlibat aktif, berbagi permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah, dan mendiskusikan solusinya bersama.

Sesi diskusi dan tanya jawab yang terjadi setelah pemaparan materi menunjukkan adanya interaksi aktif antara peserta dan pemateri. Ini merupakan ciri khas konseling kelompok, di mana peserta saling mendukung, memberikan masukan, dan mendapatkan motivasi dari pengalaman satu sama lain. Dalam perspektif Islam, kegiatan ini juga mencerminkan semangat musyawarah yang dianjurkan dalam Islam, yaitu mencari solusi secara bersama-sama melalui dialog yang konstruktif.

c) Penguatan Spiritual dan Nilai Islami

Dalam bimbingan dan konseling Islam, salah satu tujuan utama adalah penguatan spiritual dan penanaman nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam urusan duniawi seperti pengelolaan sampah. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan aspek teknis tentang pengelolaan sampah, tetapi juga menyelipkan pesan-pesan spiritual, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Penguatan spiritual ini juga tercermin dalam materi yang menekankan hubungan antara sampah yang tidak diolah dengan masalah kesehatan, seperti stunting. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga tanggung jawab moral dan

spiritual, yang dampaknya berpengaruh pada kesejahteraan fisik dan kesehatan umat.

d) Pemberdayaan Masyarakat sebagai Sasaran Bimbingan

Salah satu fokus dalam Bimbingan dan Konseling Islam adalah pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara yang lebih produktif dan bernilai ekonomi. Dalam perspektif konseling Islami, ini merupakan upaya untuk membantu masyarakat keluar dari masalah ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka.

Proses pemberdayaan ini mencerminkan pendekatan konseling Islam yang holistik, di mana aspek spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat ditingkatkan secara bersamaan. Dalam Islam, prinsip pemberdayaan sangat penting karena umat Islam diajarkan untuk menjadi umat yang produktif dan bermanfaat bagi orang lain, seperti disebutkan dalam hadits:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (HR. Ahmad).

Penyuluhan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami bahwa mereka dapat menciptakan manfaat dari sampah yang sebelumnya dianggap sebagai beban, sehingga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.

e) Pendampingan dalam Menjaga Lingkungan

Kegiatan penyuluhan ini juga dapat dipandang sebagai bagian dari pendampingan konseling untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan. Bimbingan dan konseling Islam berfungsi untuk memberikan pendampingan jangka panjang kepada masyarakat, membantu mereka menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip Islam dalam mengatasi masalah sosial, termasuk masalah lingkungan.

Dengan adanya edukasi berkelanjutan tentang 3R (Reduce, Reuse, Recycle), kegiatan ini memberikan pendampingan moral yang berkesinambungan. Dalam Islam, pendampingan seperti ini bukan hanya sekadar memberikan ilmu, tetapi juga memastikan bahwa ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2)

Pendampingan dalam bimbingan konseling Islam bertujuan untuk mendorong masyarakat terus melakukan kebaikan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah secara bijak, sehingga terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

f) Solusi Berdasarkan Nilai Islam

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, solusi yang ditawarkan selalu didasarkan pada nilai-nilai Islam, baik yang berkaitan dengan ajaran kebersihan, tanggung jawab sosial, maupun usaha ekonomi yang halal. Pengelolaan sampah yang menghasilkan nilai ekonomi ini sesuai dengan prinsip Islam yang menganjurkan umatnya untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan bermanfaat.

Solusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN dalam kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam mengelola sampah, tetapi juga membimbing masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu dengan memanfaatkan barang yang masih bisa diolah menjadi sesuatu yang bernilai. Ini juga mencerminkan konsep produktifitas dalam Islam, di mana umat dianjurkan untuk tidak membuang sesuatu yang bisa dimanfaatkan dengan baik.

Kesimpulan dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah ini mencerminkan upaya pembimbingan yang holistik, yang meliputi aspek spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini membantu masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman, memberdayakan mereka secara ekonomi dengan cara yang halal, serta membangun kesadaran dan tanggung jawab kolektif melalui musyawarah dan gotong royong.

Proses pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, tetapi diharapkan menjadi pembimbingan berkelanjutan yang mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pembahasan Dari Perspektif Manajemen Dakwah

Dalam perspektif Manajemen Dakwah, kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah menjadi sumber pendapatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung memiliki beberapa hasil dan pembahasan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu "manajemen dakwah lingkungan, pengelolaan masyarakat" dan "pengembangan ekonomi berbasis dakwah".

Hasil Kegiatan :

a) Peningkatan Kesadaran Lingkungan :

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu-ibu majlis taklim, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak buruk sampah terhadap kesehatan. Fakta ini ditunjukkan melalui antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

b) Pemahaman tentang Pengelolaan Sampah :

Masyarakat yang hadir memperoleh pengetahuan baru tentang konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta cara mengelola sampah yang tepat. Edukasi ini membantu mengubah pandangan masyarakat tentang sampah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi sumber pendapatan.

c) Peningkatan Keterampilan Ekonomi :

Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkenalkan konsep pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi. Masyarakat diajari cara mengelola sampah menjadi produk yang dapat dijual, membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan ekonomi lokal.

d) Keterlibatan Tokoh Masyarakat dan Majelis Taklim :

Kehadiran tokoh masyarakat dan keterlibatan aktif ibu-ibu majlis taklim menunjukkan pentingnya dukungan komunitas dalam keberhasilan dakwah lingkungan. Ini menegaskan bahwa upaya dakwah tidak hanya tentang aspek spiritual, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan kesejahteraan umat.

e) Edukasi Kesehatan Terkait Stunting :

Dengan menyelipkan materi mengenai hubungan antara sampah dan kesehatan, terutama risiko stunting, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pesan dakwah yang mencakup dimensi kesehatan fisik. Ini menunjukkan bahwa

Manajemen Dakwah tidak hanya sebatas spiritualitas, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan fisik dan sosial masyarakat.

Pembahasan :

a) Manajemen Dakwah Lingkungan :

Kegiatan ini mencerminkan pentingnya dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan), yaitu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam. Konsep "khalifah fil ardhi" (manusia sebagai penjaga bumi) diterapkan melalui edukasi tentang pentingnya mengelola sampah dengan benar. Hal ini juga berkaitan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.

b) Strategi Pengelolaan Masyarakat :

Dalam dakwah, penting untuk memahami kebutuhan dan kondisi masyarakat yang didakwahi. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan ibu-ibu majlis taklim, yang merupakan bagian integral dari komunitas. Pendekatan ini efektif karena melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh dalam komunitas, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan diterapkan. Selain itu, diskusi yang interaktif menunjukkan pendekatan dakwah partisipatif, di mana masyarakat didorong untuk berkontribusi secara aktif dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi.

c) Pengembangan Ekonomi Berbasis Dakwah :

Salah satu tujuan dakwah adalah meningkatkan kesejahteraan umat, baik secara spiritual maupun material. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan pendapatan mencerminkan upaya dakwah untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Hal ini selaras dengan konsep dakwah sosial-ekonomi, yang bertujuan membantu masyarakat menemukan solusi untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan yang bermanfaat.

d) Integrasi Pesan Kesehatan dalam Dakwah :

Penyuluhan ini juga mengintegrasikan masalah kesehatan, seperti stunting, yang merupakan salah satu dampak dari lingkungan yang tidak sehat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa dakwah dapat bersifat komprehensif, mencakup kesehatan fisik, spiritual, dan sosial. Edukasi ini memperkuat

kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya soal estetika, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

e) Pembangunan Semangat Gotong Royong :

Kegiatan ini berhasil memupuk semangat gotong royong dalam komunitas melalui ajakan untuk bersama-sama mengelola sampah. Nilai kebersamaan ini merupakan salah satu aspek penting dalam dakwah komunitas, di mana umat diajak untuk bekerja sama dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Kesimpulan dalam Perspektif Manajemen Dakwah :

Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah ini merupakan contoh nyata dari bagaimana dakwah dapat diimplementasikan secara praktis untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang partisipatif dan komprehensif, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, keterampilan ekonomi, serta memupuk rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dari perspektif Manajemen Dakwah, kegiatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya tentang ceramah atau nasihat, tetapi juga tindakan nyata yang memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi umat, baik dalam aspek lingkungan, kesehatan, maupun ekonomi.

4. Pembahasan Dari Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam

a) Penyuluhan tentang Sampah

1) Tujuan dan Manfaat Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Manfaat dari penyuluhan ini meliputi:

Peningkatan Kesadaran: Masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Pengurangan Sampah: Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih proaktif dalam mengurangi, memisahkan, dan mendaur ulang sampah.

Kesehatan dan Kebersihan: Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

- 2) Pendekatan dan Metode Untuk mencapai tujuan penyuluhan, beberapa pendekatan dan metode dapat diterapkan:

Sosialisasi dan Kampanye: Melakukan kampanye melalui berbagai media, seperti poster, brosur, dan penyuluhan langsung di tempat-tempat umum. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai dampak sampah dan cara pengelolaannya.

Pelatihan Praktis: Menyelenggarakan pelatihan tentang cara memisahkan sampah, mendaur ulang, dan membuat kompos dari sampah organik. Pelatihan ini melibatkan demonstrasi langsung dan praktik di lapangan.

Workshop dan Diskusi: Mengadakan workshop yang melibatkan masyarakat untuk berdiskusi tentang tantangan pengelolaan sampah dan mencari solusi bersama. Diskusi ini juga bisa mencakup aspek hukum dan peraturan terkait pengelolaan sampah.

- 3) Kaitannya dengan Pengembangan Masyarakat Islam Pengelolaan sampah yang baik sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan. Dalam Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman, seperti disebutkan dalam Hadis Riwayat Muslim yang menyatakan bahwa "Kebersihan adalah sebagian dari iman." Pengelolaan sampah yang efektif mencerminkan tanggung jawab umat untuk menjaga kebersihan dan merawat ciptaan Allah. Selain itu, dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam, upaya ini mencerminkan prinsip kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah yang baik, masyarakat dapat lebih paham tentang bagaimana tindakan mereka berdampak pada lingkungan dan kesehatan, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b) Pemberdayaan Ekonomi

- 1) Tujuan dan Manfaat Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Beberapa manfaat dari pemberdayaan ekonomi meliputi:

Peningkatan Kesejahteraan: Masyarakat yang memiliki keterampilan dan akses ke sumber daya ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka.

Pengurangan Kemiskinan: Dengan keterampilan dan dukungan yang tepat, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Penciptaan Kesempatan Kerja: Program pemberdayaan ekonomi dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran.

- 2) Pendekatan dan Metode Beberapa pendekatan dan metode dalam pemberdayaan ekonomi meliputi:

Pelatihan Keterampilan: Mengadakan pelatihan tentang keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal, seperti keterampilan kerajinan tangan, pertanian, atau teknologi informasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat.

Pendampingan Usaha: Memberikan bimbingan kepada individu atau kelompok dalam memulai dan mengelola usaha kecil. Pendampingan ini mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan perencanaan keuangan.

Fasilitasi Akses Modal: Membantu masyarakat dalam mengakses modal melalui pinjaman mikro, hibah, atau kerjasama dengan lembaga keuangan. Fasilitasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan finansial bagi mereka yang ingin memulai usaha.

- 3) Kaitannya dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Pemberdayaan ekonomi dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam mendukung prinsip-prinsip keadilan sosial dan solidaritas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan mandiri (Surah Al-Jumu'ah: 10) serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan (Surah Al-Baqarah: 273). Pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu individu untuk mencapai kemandirian ekonomi tetapi juga menguatkan komunitas secara keseluruhan. Dengan memberikan keterampilan dan akses ke sumber daya ekonomi, program pemberdayaan ini juga mencerminkan tanggung jawab sosial dalam Islam, di mana setiap individu dan kelompok memiliki peran dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyuluhan tentang sampah dan pemberdayaan ekonomi memberikan kontribusi penting bagi masyarakat. Penyuluhan tentang pengelolaan sampah meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan dan pelestarian lingkungan. Pemberdayaan ekonomi, di sisi lain, mendukung kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, selaras dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan solidaritas dalam Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta berperan aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

5. Pembahasan Dari Perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Kesehatan Lingkungan Perspektif Al-Quran Menurut Tafsir Kemenag

Dalam Islam, kesehatan dipandang sebagai kondisi optimal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan dengan baik dan melaksanakan berbagai aktivitas dengan lancar. Kesehatan merupakan landasan utama bagi kita untuk beribadah, beraktivitas, dan bekerja. Pedoman dalam Islam tentang menjaga kesehatan dan kebersihan mencerminkan perhatian kita sebagai Muslim dalam merawat tubuh secara alami, baik dalam masyarakat maupun lingkungan. Kesehatan dianggap sebagai dasar kebersihan, dan kebersihan merupakan bagian dari iman seseorang. Islam sangat melarang sikap tidak peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan atau mencemari air sungai atau sumur, karena hal tersebut akan mengganggu ketersediaan air bersih. Dalam ajaran Islam, pentingnya kesucian atau thaharah, yang mencakup kebersihan fisik dan spiritual, juga sangat ditekankan.

Dalam Surat Ibrahim ayat 7, Allah menjelaskan petunjuk dan manfaat dari nikmat yang diberikan-Nya sebagai bentuk syukur dan untuk saling memberi manfaat kepada sesama makhluk-Nya. Jika nikmat ini tidak dimanfaatkan dengan baik, akan sulit menerima berkah yang Allah berikan kepada kita. Meskipun Al-Qur'an bukan buku panduan kesehatan, kita dapat dengan mudah menemukan arahan mengenai kesehatan dan lingkungan,

karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seorang Muslim. Di dalamnya terdapat banyak nasihat tentang gaya hidup sehat, baik fisik, jasmani, maupun rohani, yang sering disampaikan melalui prinsip pemeliharaan dan pencegahan.

Ilmu kesehatan lingkungan adalah bidang studi yang mengkaji hubungan interaktif antara manusia atau masyarakat dengan perubahan lingkungan hidup di sekitarnya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, serta upaya pencegahan gangguan kesehatan sebagai bagian dari dasar ilmu kesehatan lingkungan. Menunjukkan sikap ramah dan peduli terhadap lingkungan adalah cara kita mengajarkan bahwa hidup tidak hanya seharusnya baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap lingkungan tempat tinggal kita. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah, sikap ramah terhadap lingkungan sangat ditekankan dan dijelaskan secara jelas. Berikut penjelasannya:

Manusia yang aktif agar menjadi pengelola lingkungan yang baik serta melestarikannya dengan menjaga lingkungan bersama. Dalam QS. ar-Rum [30]: 9:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Penjelasan tafsir dari Kementerian Agama menyatakan bahwa ayat ini menguraikan tentang tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah, serta mendorong rasul dan umatnya untuk bersabar dalam menyebarkan dakwah, dengan mengikuti ajaran Islam yang sesuai dengan fitrah manusia. Perintah "arahkanlah wajahmu" berarti mengarahkan hati dan tubuh secara teguh kepada agama Islam. Fitrah Allah, yang telah ditanamkan dalam diri manusia, menciptakan manusia dengan kecenderungan alami untuk mengikuti agama tauhid yang lurus. Allah menciptakan manusia sesuai fitrahnya, dan tidak ada yang boleh mengubah ciptaan tersebut. Agama tauhid yang benar, sering kali

tidak disadari oleh kebanyakan manusia, adalah bagian dari kodrat alami manusia untuk mengamalkan ajaran Islam. Ayat ini juga mengandung peringatan agar manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, yang dapat mengakibatkan kepunahan ekosistem dan meninggalkan generasi mendatang tanpa sumber daya alam.

6. Pembahasan Dari Perspektif Ilmu Hadits

Dalam perspektif Ilmu Hadits, kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Banyak hadits yang memberikan panduan tentang menjaga kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta pentingnya gotong royong dan memberikan manfaat kepada sesama. Berikut adalah beberapa penjelasan dari sudut pandang ilmu hadits yang relevan dengan pembahasan ini:

a) Kebersihan dalam Islam

Salah satu hadits yang sangat populer dan relevan dalam konteks ini adalah:

"Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Mutafaq Alaihi).

Hadits ini mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian penting dari keimanan seorang Muslim. Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ini sejalan dengan pesan hadits tersebut, karena bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih. Dalam Islam, kebersihan bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual, di mana lingkungan yang bersih akan mendukung kehidupan yang sehat dan harmonis.

b) Larangan Membahayakan Orang Lain

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

"Janganlah membahayakan (dirimu sendiri) dan jangan membahayakan orang lain." (HR. Ibn Majah dan Malik).

Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah ini juga mengingatkan masyarakat akan bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik, termasuk dampak kesehatannya seperti stunting. Sampah yang menumpuk dan tidak diolah bisa menimbulkan berbagai penyakit dan mengganggu kesehatan masyarakat. Dalam hadits ini, jelas bahwa tindakan yang berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain, termasuk tidak menjaga kebersihan lingkungan, adalah sesuatu yang dilarang dalam Islam.

c) Menjaga Amanah sebagai Khalifah di Bumi

Dalam perspektif ilmu hadits, tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardhi (wakil Allah di bumi) juga tercermin dalam beberapa hadits. Salah satunya adalah:

"Sesungguhnya dunia ini hijau dan indah, dan sesungguhnya Allah menjadikan kamu sebagai khalifah di atasnya, maka perhatikanlah bagaimana kamu berbuat (terhadapnya)." (HR. Muslim).

Hadits ini menunjukkan bahwa manusia diberikan amanah oleh Allah untuk menjaga dan memelihara bumi. Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah mencerminkan tanggung jawab ini, di mana umat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan, mengurangi sampah, dan mengelola limbah agar tidak merusak bumi yang telah diberikan Allah untuk kita jaga.

d) Gotong Royong dalam Islam

Kegiatan penyuluhan yang melibatkan masyarakat secara langsung, terutama ibu-ibu majlis taklim, tokoh masyarakat, dan Ketua RW, sejalan dengan nilai-nilai gotong royong yang juga diajarkan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni).

Penyuluhan ini menunjukkan bagaimana masyarakat dapat bekerja sama untuk saling memberikan manfaat, terutama dalam mengelola sampah yang tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi mereka. Konsep gotong royong ini memperkuat semangat persaudaraan dan kebersamaan yang diajarkan dalam hadits.

e) Menciptakan Nilai Ekonomi dari Sampah

Dalam konteks pengelolaan sampah yang diharapkan bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya mencari rezeki yang halal dan bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda:

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari).

Masyarakat diajak untuk memanfaatkan sampah sebagai sumber penghasilan melalui daur ulang (reuse, reduce, recycle), yang merupakan salah satu bentuk usaha halal. Melalui hadits ini, kita diajarkan untuk bekerja keras dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar kita, termasuk sampah, untuk mendapatkan rezeki yang halal dan bermanfaat.

Mahasiswa yang memberikan penyuluhan ini tidak hanya melakukan dakwah bil hal melalui tindakan nyata, tetapi juga menyebarkan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat, yaitu bagaimana mengelola sampah dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah tersebut. Ini merupakan bentuk investasi amal jariyah yang akan terus memberikan pahala selama ilmu tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kesimpulan dalam Perspektif Ilmu Hadits :

Dalam tinjauan ilmu hadits, kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah ini memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, tanggung jawab menjaga lingkungan, pentingnya gotong royong, serta mencari rezeki halal, semuanya mendukung inisiatif ini sebagai bentuk dakwah yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memberikan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

E. PENUTUP

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan data dan analisis yang telah kami lakukan, program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi rupiah di RW 14 telah mencapai hasil yang signifikan. Melalui serangkaian sosialisasi dan pelatihan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah telah meningkat pesat. Hal ini terbukti dari perubahan perilaku masyarakat yang semakin peduli dengan pemilahan dan pengolahan sampah.

Dampak positif program ini tidak hanya dirasakan dari aspek lingkungan yang menjadi lebih bersih dan sehat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata pada peningkatan ekonomi masyarakat. Pendapatan tambahan dari hasil penjualan produk daur ulang telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga.

Proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi rupiah di RW 14 telah melalui dua tahap utama: penyadaran dan transformasi kemampuan. Tahap penyadaran berhasil mengubah pandangan masyarakat tentang sampah dari sekadar limbah menjadi sumber daya yang bernilai. Namun, tantangan terbesar terletak pada tahap transformasi, yaitu mengubah perilaku masyarakat untuk secara konsisten memilah dan mengolah sampah.

Meskipun demikian, dengan dukungan dan kerja sama yang baik dari seluruh warga, program ini telah berhasil menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan manfaat ganda, baik bagi lingkungan maupun ekonomi masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat di RW 14 telah berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang sampah. Melalui sosialisasi yang intensif dan pelatihan yang berkelanjutan, masyarakat telah mampu mengubah sampah menjadi sumber pendapatan tambahan. Namun, keberhasilan ini tidak boleh membuat kita lengah. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemasaran produk daur ulang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, kelompok KKN 161, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung

Djati Bandung atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan program KKN di RW 14 Desa Padaulun. Dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan kami. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- R, Fitriah N. Penyuluhan Cara Meminimalisir Sampah Plastik Lewat Pembuatan Paving Block Secara Manual. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) UTS. 2023;1(1):15–20
- Mansyur, M., & Latuconsina, S. (2007). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. *Iqtisaduna*, Vol 3 No.(POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049>
- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>
- Syahrin, M. (2006). *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2(2), 43.
- Rohman, F. (2015). *Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam: Pendekatan Holistik dalam Pembimbingan Umat*. Bandung: Pustaka Setia. Vol.1(2), 65
- Al-Ghazali, Imam. (2003). *Ihya' Ulumuddin* (Terjemahan). Jakarta: Republika.
- Muttaqin, M. (2018). *Konseling Islam: Pengantar, Teori, dan Aplikasi*. Malang: UIN-Maliki Press. Vol.5(3) 101-103.
- Kusnawan, H. (2017). *Dakwah dan Bimbingan Konseling Islami: Kajian Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Vol.2(1), 38-40.
- Al-Qur'an, Surah Al-Maidah: 2.

- Hidayat, N. (2017). *Dakwah dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Al-Izzah: Jurnal Hasil Penelitian, Vol. 12, No. 2.
- Mulyadi, S. (2018). *Manajemen Dakwah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Jilid 1, 70-71.
- Setiawan, A. (2020). *Dakwah Lingkungan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 18, No. 1.
- Purnomo, M. A. (2021). *Dakwah dan Ekonomi: Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Islami*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 16, No. 2.
- Rizaldi, M. (2022). *Pengelolaan Sampah dan Tantangan dalam Konteks Dakwah Bil Hal*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Dakwah, Vol. 11, No. 3.
- Al-Nawawi, Imam. (1972). *Shahih Muslim* (Terjemahan). Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi. Referensi untuk hadits tentang "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim) dan "Sesungguhnya dunia ini hijau dan indah..." yang terkait dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.
- Ibn Hajar al-Asqalani. (1379 H). *Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. Digunakan sebagai referensi untuk hadits tentang "Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri" (HR. Bukhari).
- Al-Munawi, M. (1988). *Faidh al-Qadir Sharh al-Jami' al-Saghir*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. Referensi untuk hadits "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya" (HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruquthni).
- Al-Muhasibi, H. (1989). *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* (Terjemahan). Riyadh: Darussalam. Sumber untuk hadits "Janganlah membahayakan (dirimu sendiri) dan jangan membahayakan orang lain" (HR. Ibn Majah dan Malik).